

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *LEARNING  
COMMUNITY* UNTUK MENINGKATKAN *SENSE OF BELONGING*  
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS SOSIOLOGI SUB POKOK  
BAHASAN BENTUK- BENTUK STRUKTUR SOSIAL KELAS XI IPS  
DI MADRASAH ALIYAH ISLAMIC CENTRE (MAIC)  
KABUPATEN CIREBON**

**Skripsi**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)  
pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

**EVA KHULAEVAH**  
**1410140128**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI  
CIREBON  
2015 M / 1436 H**

## ABSTRAK

EVA KHULAEVAH : *Implementasi Metode Pembelajaran Learning Community untuk Meningkatkan Sense of Belonging Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sosiologi Sub Pokok Bahasan Bentuk-Bentuk Struktur Sosial Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Kabupaten Cirebon.*

Dalam kegiatan proses belajar mengajar di MAIC Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS sosiologi dikatakan kurang menarik. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab akibatnya siswa cenderung pasif dan siswa kurang dalam berfikir kritis. Sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sosiologi masih jauh dari indikator (kriteria ketuntasan minimum).

Tujuan dari penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui implementasi *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon. 2). Untuk mengetahui implikasinya terhadap peningkatan *sense of belonging* siswa dengan menggunakan *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon. 3). Untuk mengetahui respon siswa dalam implementasi *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.

Penelitian ini berdasarkan atas pemikiran bahwa *learning community* adalah masyarakat yang menghendaki pendidikan seumur hidup. Pendidikan seumur hidup harus disebarkan secara luas, terutama pada tingkat sekolah menengah dan tingkat perguruan tinggi. Belajar bisa dimana saja, kapan saja, dan sama siapa saja. Untuk mencapai sebuah hasil belajar yang maksimal salah satunya diperlukan metode pembelajaran yang baik dan juga disenangi oleh siswa salah satunya yaitu dengan implementasi metode pembelajaran *learning community*, sehingga mereka merasa tertarik, senang dan bersemangat dalam belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan *sense of belonging* siswa. Siswapun kaya akan teori dan kaya akan karya.

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran *learning community* yang terdiri dari 3 siklus dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon yang berjumlah 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, tes, observasi, angket dan dokumentasi.

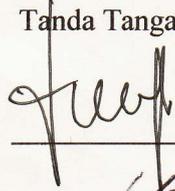
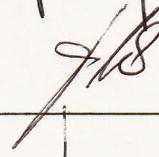
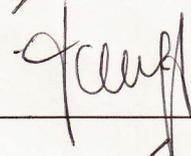
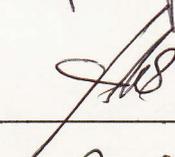
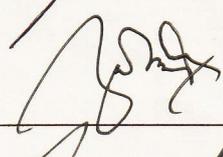
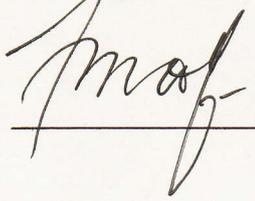
Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi tentang bentuk- bentuk sstruktur sosial dikatakan sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan *sense of belonging* siswa terlihat dari hasil belajar siswa dan pengerjaan tugas kelompok siswa sebelum menerapkan metode *learning community* ketuntasan klasikal 30,8%, meningkat pada siklus I 57,69%, meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 69,23%, dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 88,46%. Dan respon siswa terhadap implementasi metode pembelajaran *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi mencapai 53,5%, artinya menunjukkan secara keseluruhan respon siswa terhadap metode pembelajaran *learning community* dikatakan cukup baik.

**Kata Kunci :** *Learning Community, Sense of Belonging, Respon*

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul: **Implementasi Metode Pembelajaran *Learning Community* untuk Meningkatkan *Sense of Belonging* Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sosiologi Sub Pokok Bahasan Bentuk- Bentuk Struktur Sosial Kelas XI IPS di Madrasah Aliyah Islamic Centre (MAIC) Kabupaten Cirebon** oleh Eva Khulaevah, NIM 1410140128 telah dimunaqasahkan pada hari Kamis, 29 Januari 2015 dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan **Lulus**.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005	12 - 02 - 2015	
Sekretaris Jurusan <b>Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	11 - 02 - 2015	
Penguji I <b>Dr. Nuryana, M.Pd</b> NIP. 19710611 199903 1 005	11 - 02 - 2015	
Penguji II <b>Dr. Ratna Puspitasari, M. Pd</b> NIP. 19721215 200501 2 004	11 - 02 - 2015	
Pembimbing I <b>Drs. Nasehudin, M.Pd</b> NIP. 19670105 199203 1 012	11 - 02 - 2015	
Pembimbing II <b>Drs. Asep Mulyana, M.Si</b> NIP. 19670803 199403 1 003	12 - 02 - 2015	



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 002

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Kajian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II METODE PEMBELAJARAN <i>LEARNING COMMUNITY</i></b>	
<b><i>DAN SENSE Of BELONGING SISWA.....</i></b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
1. Konsep tentang Metode Pembelajaran <i>Learning Community</i> .....	8
2. Konsep tentang <i>Sense of Belonging</i> .....	14
3. Konsep tentang Pembelajaran IPS.....	21
4. Konsep tentang Bentuk-Bentuk Struktur Sosial.....	23
5. Konsep tentang PTK.....	26

B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Hipotesis Tindakan.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	45
D. Jenis Tindakan.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data .....	56
G. Indikator Keberhasilan.....	59
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Prosedur Penelitian.....	60
B. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Community</i> pada Mata Pelajaran IPS Sosiologi.....	63
C. Respon Siswa terhadap Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Community</i> pada Mata Pelajaran IPS Sosiologi.....	84
D. Peningkatan <i>Sense of Belonging</i> Siswa pada Mata Pelajaran IPS Sosiologi melalui Penerapan Metode Pembelajaran <i>Learning Community</i> .....	106
E. Pembahasan .....	115

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	119
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah dari, oleh dan untuk masyarakat, dengan tujuan akhir dapat memberdayakan masyarakat belajar untuk melakukan perubahan. Model ini menyakini bahwa belajar merupakan alat dan momenta perubahan transformatif ke arah kehidupan masyarakat lebih baik.

Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan konsep dan prinsip- prinsip pendidikan berbasis masyarakat sebagai berikut: Masyarakat berhak menyelenggarakan pendidikan berbasis masyarakat pada pendidikan formal dan Non- formal sesuai dengan kekhasan agama, lingkungan sosial, dan budaya dari oleh dan untuk kepentingan masyarakat (Pidarta, 2009 : 11).

Shindunata dikutip Torsten Husen mengatakan praktek- praktek pendidikan di sekolah saat ini berjalan seperti mesin turbo. Siswa dipacu untuk menyerap ilmu sebanyak- banyaknya dalam waktu sesingkat- singkatnya. Model pendidikan semacam ini berimbas pada pola pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Siswa diwajibkan menghafal tanpa mengetahui makna dari materi- materi yang dihafal. Tidak adanya proses dialog atau komunikasi antar siswa dengan guru. Pada gilirannya, proses pembelajaran semacam ini menjadi wahana pembelengguan kreativitas siswa. Siswa dibebani dengan tugas- tugas yang sebenarnya mereka sendiri tidak memahami makna itu. Selain itu, sekolah menitikberatkan pada hasil bukan proses, sehingga seringkali bukan hanya siswa akan tetapi guru, pengelola menghalalkan segala cara untuk mencapai hasil yang diinginkan. Banyak sekolah yang kaya akan informasi namun miskin akan karya, mengharuskan kita memberikan kesempatan kepada murid lebih banyak untuk praktek bekerja. Keprihatinan terhadap dunia pendidikan membuat seorang psikolog Torsten Husen menerapkan tentang masyarakat belajar (Husen, 16 : 1995).

Aqib (2013: 7), Masyarakat belajar (*learning community*) yaitu sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, bertukar pengalaman dan ide.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru dari pengalaman serta latihan. Tujuan pembelajaran agar mendapat prestasi belajar dengan baik. Untuk itu, metode pembelajaran adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik. Salah satu metode tersebut adalah *learning community*, yaitu berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain, bekerja sama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar.

*Sense of belonging* secara harfiah berarti rasa memiliki akan sesuatu. Secara istilah, *sense of belonging* biasanya diartikan sebagai rasa memiliki suatu kelompok atau organisasi dalam diri anggotanya. Secara umum, *sense of belonging* adalah salah satu kebutuhan paling dasar untuk manusia (Sakinah, 2013: 1).

Rasa kepemilikan (*Sense Of Belonging*). Tak ada yang sanggup menggambarannya dengan sempurna. Padahal kuncinya cukup mudah saja yaitu bersyukur. Namun, ternyata implementasinya sulit luar biasa. Rasa memiliki juga akan memiliki dampak yang nyata terlihat secara signifikan di dalam perilaku seseorang. Contoh konkret rasa memiliki di dalam kehidupan adalah ketika seseorang merasa memiliki rumah, maka dia akan senantiasa menjaga dan membersihkan rumah tersebut terlebih rumah tersebut adalah tempat bernaungnya. Ketika seseorang memiliki anak, maka dia akan berupaya memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya.

Mengacu pada pendapat di atas, *learning community* merupakan suatu konsep terciptanya masyarakat belajar di sekolah, yakni proses belajar membelajarkan antara guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, masyarakat sekolah dengan masyarakat di luar sekolah, agar prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan serta dapat menumbuhkan *sense of belonging* siswa dalam hal tanggung jawab, rasa aman dan nyaman dalam lingkungan

belajarnya. *Learning community* berusaha mengubah pembelajaran yang bersifat individual menjadi pembelajaran yang bersifat sosial. Sedangkan, rasa memiliki (*sense of belonging*) merupakan ekspresi jiwa yang penting dalam kehidupan seseorang. Rasa memiliki juga akan memiliki dampak yang nyata terlihat secara signifikan di dalam perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki rasa memiliki akan bertindak peduli, terikat, memiliki empati, termotivasi bahkan mampu memberdayakan dirinya sendiri meskipun tidak ada stimulan.

Berdasarkan pengamatan pada pra tindakan yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 dan 5 September 2014 kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon dalam proses pembelajaran IPS Sosiologi sub pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial guru masih menggunakan metode ceramah. Sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dan merasa jenuh. Dalam proses pembelajaran IPS khususnya mata pelajaran Sosiologi dengan sub pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial guru hanya memberikan informasi dan mengharapkan siswa untuk menghafal dan mengingat apa yang telah dipelajari. Dengan kata lain, guru terlalu mendominasi siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang. Hal ini dibuktikan juga dari hasil wawancara beberapa siswa MAIC Cirebon, siswa merasa jenuh dan bosan dalam pembelajaran IPS Sosiologi, karena pembelajaran IPS Sosiologi cenderung monoton, siswa hanya mendengarkan guru dan menyalin apa yang disampaikan oleh gurunya. Semua ini dapat mengurangi tanggung jawab siswa dalam tugas belajarnya sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar dan ternyata berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari hasil prasiklus yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS Sosiologi sub pokok bahasan bentuk-bentuk struktur sosial terhadap 26 orang siswa, dimana hanya terdapat 7 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu 70. Berdasarkan penelitian awal ditemukan hasil belajar dan rasa memiliki tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas – tugas sekolah oleh guru terbilang rendah khususnya bidang study IPS Sosiologi. Siswa terlihat acuh dan malas mengerjakan tugas

dari guru. Rasa memiliki ini cenderung tidak terlihat di dalam kelas XI IPS di MAIC. Cukup banyak siswa yang memandang tugas sekolah sebagai beban. Ironisnya rasa memiliki ini hampir luntur di dalam kelas XI IPS di MAIC kabupaten Cirebon. Siswa seringkali menyepelkan hal-hal kecil yang dapat merugikan hasil belajar siswa. Konflik antar siswa menjadi salah satu penyebabnya. Siswa menjadi malas belajar, malas mengerjakan tugas dari guru dikarenakan perasaan kurang nyaman, dan kurang dihargai oleh teman-temannya. Serta adanya “gang” didalam kelas. Kreativitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran IPS Sosiologi di sekolah yang belum maksimal serta semakin melemahnya hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Guru adalah salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan menimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih pasif sehingga mereka lebih banyak menggiring bola daripada menjemput bola yaitu mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

Dalam rangka meningkatkan rasa memiliki (*Sense of Belonging*) siswa bidang studi IPS Sosiologi, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode pembelajaran *learning community* (masyarakat belajar).

Sebuah metode pembelajaran *learning community* dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran yang akan dilakukan alami, natural dan nyata dengan diri anak dan guru- guru yang memahami konsep pembelajaran *learning community* dengan baik. Konsep *learning community* menyarankan agar hasil belajar diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.

Penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi *Learning Community* dalam Meningkatkan *Sense Of Belonging* Siswa pada

Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS Sub Pokok Bahasan Bentuk- Bentuk Struktur Sosial di Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Cirebon.

## **B. Identifikasi Masalah**

- a. Wilayah penelitian  
Wilayah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai Sosiologi Pendidikan
- b. Pendekatan Penelitian  
Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian lapangan tentang implementasi *learning community* dalam meningkatkan *sense of belonging* siswa.
- c. Jenis Masalah  
Jenis masalah pada penelitian ini yaitu implementasi *learning community* dalam meningkatkan *sense of belonging* siswa pada mata pelajaran Sosiologi sub pokok bahasan bentuk- bentuk struktur sosial di kelas XI IPS MAIC Kabupaten Cirebon.
- d. Pembatasan Masalah  
Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu :
  1. Penerapan pembelajaran berbasis *learning community* dalam meningkatkan *sense of belonging* siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS.
  2. Mata pelajaran yang diteliti adalah IPS Sosiologi.
  3. *Sense of belonging* pada penelitian ini, yaitu rasa tanggung jawab dalam kelompok antara guru, siswa, dan lingkungan dari awal pembelajaran dan akhir pembelajaran.
  4. Meningkatnya *sense of belonging* siswa pada implementasi *learning community* dapat dilihat melalui pengerjaan tugas kelompok dan hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS di MAIC Cirebon.

### **C. Fokus Kajian**

Adapun Fokus Kajian yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi *learning community* pada mata pelajaran sosiologi sub pokok bahasan bentuk- bentuk struktur sosial di kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.
- b. Peningkatan *sense of belonging* siswa setelah menggunakan *learning community* pada mata pelajaran sosiologi sub pokok bahasan bentuk- bentuk struktur sosial di kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang penulis uraikan maka terdapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran sebelum penelitian di MAIC Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana Implementasi *Learning Community* pada mata pelajaran IPS- Sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan *sense of belonging* siswa dengan menggunakan *learning community* pada mata pelajaran IPS Sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon?
4. Bagaimana respon siswa dalam penerapan *learning community* pada mata pelajaran IPS Sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari perumusan masalah, tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebelum penelitian dilakukan di MAIC kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Implementasi *learning community* pada mata pelajaran IPS sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui peningkatan *sense of belonging* siswa dengan menggunakan *learning community* pada mata pelajaran IPS Sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.

4. Untuk mengetahui respon siswa dalam penerapan *learning community* pada mata pelajaran IPS-Sosiologi kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapai tujuan penelitian diatas, manfaat yang dapat dirasakan yaitu:

1. Bagi siswa :  
Penelitian ini diharapkan dalam proses belajar siswa ini dapat meningkatkan proses belajar yang lebih efektif dan menumbuhkan jiwa kreatifitas siswa sehingga dapat menciptakan sebuah karya serta menumbuhkan rasa cinta kasih, aman dan nyaman dalam suatu kelompok. Agar dapat mampu bekerja sama dalam tim saat di dunia kerja.
2. Bagi sekolah :  
Metode pembelajaran *learning community* ini sebagai alternatif yang dapat digunakan guru pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti :  
Menambah keterampilan untuk menerapkan metode pembelajaran *learning community*.
4. Bagi Pembaca :
  - a. Menambah khasanah ilmu pada bidang pendidikan, terutama pada model pendidikan berbasis masyarakat.
  - b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Kota/ Kab Cirebon maupun Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dalam mencari solusi alternatif meningkatkan mutu pendidikan bagi masyarakat miskin.
  - c. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi para pemikir, pengamat, dan praktisi mengenai pelaksanaan pendidikan berbasis masyarakat.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *learning community* pada mata pelajaran IPS kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon sudah berhasil dan mampu diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS, sehingga siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPS.
2. Metode pembelajaran *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di MAIC Kabupaten Cirebon pada mata pelajaran IPS pada tahun ajaran 2014- 2015. Ketuntasan klasikal sebelum tindakan 30,8%, meningkat pada siklus I 57,69%, meningkat lagi pada siklus II yaitu sebesar 69,23% dan pada siklus III mengalami peningkatan mencapai 88,46%.
3. Peningkatan *sense of belonging* siswa dalam pembelajaran IPS mulai meningkat, ini ditunjukkan dengan pengerjaan tugas yang diberikan guru kepada siswa serta keaktifan siswa di dalam kelas yang awalnya pasif menjadi aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas juga menunjukkan keaktifan siswa dan keterampilan siswa dalam belajar. Ketanggapan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari temannya dan ketanggapan menjawab yang telah ditanyakan. Keseluruhan proses pembelajaran sudah menunjukkan perubahan yang baik dan cukup maksimal.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, penulis memberikan saran agar dalam penerapan metode pembelajaran *learning community* dapat berjalan efektif yaitu:

1. Untuk guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran *learning community* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta menjadikan pembelajaran IPS yang menarik dan menyenangkan, karena dapat memicu siswa untuk selalu belajar dengan giat sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran maupun kerja kelompok. Penerapan metode pembelajaran *learning community* sebaiknya terlebih dahulu diberikan arahan dan penjelasan agar siswa mudah memahami tujuan dari penerapan metode pembelajaran *learning community*.
2. Untuk siswa dengan penerapan metode pembelajaran *learning community* siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti mata pelajaran sosiologi, agar pembelajaran sosiologi dapat berjalan dengan aktif dan siswa pun merasa senang untuk bekerja sama dengan teman-temannya serta berani mengkontribusikan pendapatnya.
3. Bagi sekolah, pemimpin harus dapat bekerjasama dengan anggotanya supaya dalam setiap pembelajaran guru diharuskan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi supaya siswa tidak merasa jenuh dan bosan khususnya pada mata pelajaran IPS sosiologi, karena dengan menggunakan metode pembelajaran siswa akan ikut serta aktif dalam setiap proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Khoiru. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu: Analisis Kritis tentang Metode, Strategi, Evaluasi, dan Media Pembelajaran Bidang Studi Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan Isu Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Andria, Arifianto, Rofiq, dan Salamah . 2009. *Peningkatan Mutu Pembelajaran IPS dengan Modul Learning Community di SD Muhammadiyah Sagan Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/ 2009*. Sagan: Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dan Safrudin, Jabar, Cepi. 2004. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model- Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Azizah, Ima, Fitrotul. 2010. *Kontribusi Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Berorientasi Learning Community di Lengkapi Media CD Interaktif terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang*. Fakultas Matematika: Universitas Negeri Semarang.
- Baihaqi, MIF. 2008. *Psikologi Pertumbuhan: Kepribadian Sehat untuk Mengembangkan Optimisme*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Belen, S, dkk. 1991. *Materi Pokok Pendidikan IPS 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- B. Uno, Hamzah, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Damsar. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Deporter, Bobby, dkk. 2010. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Harefa, Andrias. 2000. *Menjadi Manusia Pembelajar (On Becoming A learner): Pemberdayaan Diri, Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas: Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Husen, Torsten (ditej. Hargesuwoyo, Surono, dan Miarso, Yusufhadi). 1995. *Masyarakat Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junaedi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran: Edisi Pertama*. Cirebon: LAPIS PGMI.
- Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngilim. 2010. *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Arif, dkk. 2004. *Sosiologi*. Klaten: PT. Intan Pariwara.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi dan Sunarti, Sri. 2009. *Sosiologi 2*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Sukidin, Basrowi, dan Suranto. 2010. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Tri, Agustina, Lia. 2011. *Pengaruh Metode Learning Community terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII A dan VIII C Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2*. Tulen: Malang.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiastono, Tonny. 2004. *Pendidikan Manusia Indonesia* . Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara.

Yasin, Nurhadi, dan B. Senduk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dan Penerapan dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Yahya, Patria, Fawzan. 2012. *Hubungan antara Sense of Community dengan Distres Psikologik pada Warga Fakultas Psikologi Universitas Indonesia*. Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia.